Indigenous Knowledge

Volume 3 Number 2 (2024): December
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Degradasi Karakter Pemuda Indonesia di Era Globalisasi

Anggita Asifa Dewi[1] ,Dinda Annisa Nur Hidayati[2] ,Distira Eka Maila Puspita Putri[3]

[123] S-1 Agribisnis, Universitas Sebelas Maret
Corresponding author's email: anggitaasifa04@student.uns.ac.id, dinda.annisa08@student.uns.ac.id, distiraputri05@student.uns.ac.id

Abstrak: Sebagai warga negara yang baik, generasi muda harus memahami identitas nasional dan tujuan. Identitas nasional sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah penanda berupa jati diri yang dimiliki oleh suatu bangsa atau negara yang dimaksudkan untuk membedakannya dari bangsa lain. Dalam konteks nasional, identitas nasional biasanya mengacu pada adat istiadat, kebudayaan, dan karakter suatu bangsa, sedangkan dalam konteks negara, identitas nasional dapat tercermin melalui simbol-simbol kenegaraan seperti Pancasila, UUD NRI 1945, bendera merah putih, bahasa nasional, lagu kebangsaan, dan bentuk NKRI. Identitas nasional tentu saja memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup dan masa depan bangsa karena di dalamnya memuat nilai-nilai budaya yang memiliki kesamaan karakteristik, fisik, cita-cita, serta tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa itu sendiri. Karena identitas nasional mempengaruhi masa depan negara, maka penting untuk ditanamkan pada generasi muda, khususnya pada pelajar. Banyak bidang kehidupan telah berubah di zaman modern ini, dan sebagian besar orang pasti menyadari perubahan ini. Salah satu penyebabnya adalah dampak globalisasi.Banyak sekali budaya asing masuk dan berkembang di kalangan masyarakat terutama pada generasi muda. Hal itu tentu saja mengancam dan membahayakan identitas nasional jika tidak terkendali. Khususnya di kalangan generasi muda terutama pelajar yang lebih rentan terhadap dampak globalisasi, krisis identitas nasional mungkin akan muncul. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari jati diri bangsa yang kian menghilang. Selain itu, perlu adanya strategi atau inisiatif untuk meningkatkan kesadaran identitas nasional di kalangan generasi muda, khususnya pelajar, sekaligus menyikapi kemajuan IPTEK di zaman modern ini.

Kata kunci: globalisasi; Identitas nasional; IPTEK; krisis

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang penduduknya terbesar keempat di dunia. Yang terdiri dari berbagai suku bangsa ras agama dan bahasa. Jati diri nasional bangsa Indonesia bersumber Pancasila, namun sekarang Pancasila hanya dipakai hafalan untuk ujian semata. Dengan semakin banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia, rasa nasionalisme negara ini semakin terkikis karena pengaruh tersebut dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda.

Kesulitan dan bahaya dari luar juga dapat mempunyai dampak yang besar. Bahaya dan kesulitan tersebut akan menimbulkan kepentingan dan perebutan kendali antara nilai-nilai wawasan terdekat dan kualitas-kualitas mendunia. (Dewi Ratih&Ulfatun Najicha, 2021)

Karakter publik nasional adalah karakter atau kepribadian publik yang tergabung dalam suatu bangsa atau kumpulan lokal di dalamnya dan tidak dimiliki oleh negara lain. Identitas nasional terdiri dari kumpulan nilai budaya yang berkembang dan tumbuh dalam berbagai aspek kehidupan. Yang jelas, kita sebenarnya harus menjaga dan menjaga kepribadian masyarakat. Namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, karakter masyarakat akan semakin mudah terkikis. Salah satu penyebabnya adalah adanya budaya asing yang mudah masuk ke Indonesia dan dapat dengan cepat menggeser kebudayaan dan adat istiadat Indonesia. Oleh karena itu, kita

berkewajiban untuk terus beradaptasi terhadap tantangan apa pun yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi saat ini.

Generasi muda adalah sumber daya yang tak ternilai harganya bagi negara. Karena merekalah yang akan tetap memberikan dampak signifikan di masa depan. Generasi muda perlu mempertahankan jati diri bangsanya. Karena generasi mudalah yang nantinya akan menjadi garda terdepan dalam menghadapi pesatnya arus globalisasi saat ini.Contohnya, masuknya budaya asing yang menimbulkan generasi muda menurut budaya tersebut baik secara berpakaian berbicara dan lain sebagainya. Contoh lainnya yaitu penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris banyak generasi muda yang berlomba-lomba untuk bahasa Inggris tetapi mengesampingkan bahasanya sendiri. Adapun lainnya yaitu gaya hidup kebarat-baratan. Jika hal tersebut tidak segera diambil tindakan atau langkah yang tepat cara mengatasinya akan menyebabkan krisisnya identitas nasional.

Perubahan-perubahan tersebut tentunya membawa dampak positif maupun dampak negatif bagi semua lapisan masyarakat berbangsa dan bernegara. Salah satu dampak positifnya adalah berkembang pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sedangkan dampak negatifnya yaitu semakin menurunnya rasa nasionalisme akibat adanya budaya asing yang masuk sehingga mempengaruhi pola pikir masyarakat terutama generasi muda yang bisa dikatakan masih memiliki kepribadian yang masih sangat labil sehingga mudah terpengaruh dengan hal-hal luar. Suatu negara memiliki identitas nasionalnya sendiri-sendiri sehingga hal tersebut mengakibatkan dapat dibedakannya antara satu negara dengan negara lain. Hal tersebut dikarenakan identitas nasional berkaitan erat dengan adat istiadat atau kebudayaan dalam masyarakat.

Sepanjang sejarah, Indonesia telah mengalami perkembangan dan perubahan yang menghasilkan keberagaman dan perbedaan yang sangat besar, baik kebangsaan, agama, ras, dan adat istiadat, yang kesemuanya dipersatukan melalui keberagaman Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Unsur-unsur yang membentuk identitas nasional Indonesia adalah sebagai berikut: identitas dasar yang diwakili oleh Pancasila; identitas instrumental yang dilambangkan dengan UUD 1945; lambang negara Garuda Pancasila; lagu kebangsaan “Indonesia Idul Fitri”; melalui keberagaman agama dan identitas keagamaan yang diungkapkan melalui toleransi; identitas sosial budaya diungkapkan melalui keragaman etnis dan budaya; dan karakter alam diungkapkan melalui Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia (Hendrizal, 2020).

2. Metode Penelitian

Pemanfaatan literatur yang dikumpulkan dari jurnal dan sumber lain merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan. Tujuan dari tinjauan literasi ini adalah untuk mendukung klaim mengenai permasalahan yang diajukan. Metode ini digunakan untuk melakukan kajian kronologis identitas nasional generasi muda, unsur-unsur pembentuknya, dan teknik penanganan krisis identitas nasional. Artikel dan jurnal elektronik merupakan contoh media dokumentasi yang tepat digunakan pada saat pengumpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

I. Konsep Identitas Nasional

Identitas nasional merupakan identitas yang diasosiasikan dengan kelompok yang lebih besar dan diikat oleh persamaan materiil (budaya, agama, dan bahasa) dan immateril (keinginan, cita-cita, dan tujuan). Secara etimologis, istilah “identitas nasional” berasal dari kata bahasa Inggris “identity” yang mengacu pada ciri-ciri, tanda-tanda atau identitas yang berkaitan dengan sesuatu atau benda yang membedakannya dengan yang lain.

Kata nasional sendiri tidak terlepas dari lahirnya konsep nasionalisme. Berdasarkan kebijakan identitas nasional ini, identitas suatu negara tidak dapat dijelaskan dengan nama negara tersebut atau, jika lebih umum digunakan, dengan istilah "individu" negara. Pengertian atau istilah "kepribadian" sebagai identitas adalah sebagian kecil atau seluruh faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seseorang. (Astawa, 2017)

Kepribadian publik suatu negara mempunyai kualitas, atribut, dan keunikan tersendiri yang tidak seluruhnya ditentukan oleh unsur-unsur pendukungnya. Elemen-elemen tersebut terdiri dari (1) variabel objektif, yang mencakup faktor geografis, alam, dan segmen; selanjutnya (2) unsur abstrak, yang memasukkan variabel-variabel yang dapat diverifikasi, sosial, politik, dan sosial yang dimiliki oleh negara. Beberapa karakter publik berasal dari sumbernya, khususnya premis bangsa, wilayah, dan keadaan topografi. Kepribadian publik mengacu pada kualitas atau karakteristik yang membuat suatu bangsa menjadi baru dan dapat dikenali dari berbagai negara. Identitas berasal dari budaya yang mempunyai ketrampilan negara, yang menekankan kehadiran suatu wilayah sosial lokal tertentu yang memiliki kualitas dan tujuan serupa. Kepribadian publik Indonesia merupakan ciri khas atau merek dagang yang dimiliki Indonesia yang dapat membedakan negara Indonesia dengan negara-negara lain di muka bumi.

Oleh karena itu identitas nasional merupakan ciri khas yang melekat pada suatu bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain. Seperti suku bangsa lainnya, masyarakat Indonesia juga mempunyai jati diri bangsa masing-masing, dan jati diri tersebut harus dijaga demi keutuhan bangsa Indonesia. Budaya dan adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari jati diri bangsa karena keduanya saling berkaitan.

Hakikat jati diri bangsa dapat dilihat melalui kondisi masyarakat, seperti sistem pemerintahan yang memberikan banyak kekuasaan kepada pemerintah daerah, nilai-nilai moral dan etika, serta adat istiadat. Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari jati diri bangsa Indonesia. Padahal, nilai-nilai budaya merupakan bagian dari jati diri bangsa Indonesia, sedangkan etnis dalam konteks ini berarti keterbukaan dan keselarasan dengan tujuan pembangunan sosial. Hakikat jati diri bangsa merupakan landasan Negara Pancasila dengan perwujudannya dalam berbagai aspek kehidupan. (Pasha, dkk,. 2021)

II. Empat Identitas Nasional Indonesia Berdasarkan Undang-Undang

Secara hukum keempat unsur jati diri bangsa diatur dalam hukum Indonesia. Unsur-unsur tersebut antara lain bendera merah putih, bahasa Indonesia, Garuda Pancasila, dan lagu "Indonesia Raya". Berikut penjelasan keempatnya:

1) Bendera Merah Putih

   Ketentuan mengenai bendera Sang Saka Merah-Putih diatur dalam Peraturan Nomor 24 Tahun 2009. Tepatnya, pedoman tersebut tertuang pada Pasal 4 hingga Pasal 28. Bendera berkesan ini digunakan sebagai cerminan karakter masyarakat Indonesia.

2) Bahasa Indonesia

Pasca perubahan bendera tersebut, pada Peraturan Nomor 24 Tahun 2009, Pasal 25 hingga 45 mengatur karakter Indonesia melalui solidaritas bahasa. Sebagaimana diungkapkan Srijanti (2001, hlm. 42-45), bahasa ini memang menjadi bahasa ketabahan sejak Janji Muda (28 Oktober 1928). Belakangan juga dijadikan sebagai karakter publik masyarakat Indonesia.

3) Lambang Negara

Setelah bahasa, kepribadian negara Indonesia tercermin dalam citra negara Garuda Pancasila. Pengenalannya terhadap dunia sebagai kepribadian diarahkan pada Peraturan Nomor 24 Tahun 2009, Pasal 46-57. Gambar ini diwakili oleh gambar burung Garuda yang dilengkapi dengan lima gambar berbeda pada tubuhnya. Angka lima mencerminkan bunyi Pancasila yang mempunyai lima fokus.

4) Lagu Indonesia Raya

Selain ketiga faktor di atas, kepribadian masyarakat Indonesia juga ditentukan oleh lagu masyarakat "Indonesia Raya". ID melodi ini diatur dengan peraturan mulai Pasal 58 sampai dengan Pasal 64 Peraturan Nomor 24 Tahun 2009.

III. Unsur Pembentuk Identitas Nasional

Keempat unsur identitas di atas terbagi menjadi tiga golongan, antara lain:

1) Identitas fundamental, yaitu Pancasila dan Ideologi negara
2) Identitas instrumental, yaitu konstitusi, lambang negara, lagu kebangsaan, dan bendera
3) Identitas sosial budaya, khususnya keberagaman suku dan budaya
4) Identitas alamiah, yaitu Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia

Sedangkan unsur-unsur pembentuknya, terdiri dari beragam faktor, diantaranya :

1. Sejarah

Indonesia mengalami ratusan tahun penjajahan. Dengan demikian, muncullah rasa perjuangan yang sama, dari situlah muncul rasa solidaritas hingga akhirnya Indonesia mencapai kemerdekaan. Jati diri bangsa terbentuk dalam Sumpah Pemuda tahun 1928, tepatnya deklarasi menjadi putra-putri Indonesia.

2. Budaya

Keanekaragaman budaya dari Sabang hingga Merauke juga menjadi salah satu faktor pembentuk identitas nasionalnya. Dengan demikian, keberagaman budaya tersebut dipersatukan melalui Bhinneka Tunggal Ika (berbeda namun satu).

3. Suku

Selain budaya, keragaman etnis juga menjadi pertimbangan dalam membingkai karakter. Jumlah marga yang sangat banyak ini memberikan gambaran Indonesia sebagai negara yang kaya akan marga. Meski begitu, mereka tetap bersatu dalam patriotisme.

4. Agama

Agama yang ada di Indonesia juga sangat beragam, mulai dari Kristen, Islam, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Namun toleransi antar umat dengan tujuan mengedepankan nasionalisme lebih penting.

Jadi agama-agama yang berbeda ini hidup berdampingan satu sama lain.

5. Bahasa

Meskipun Indonesia mempunyai banyak bahasa daerah, namun bahasa Indonesia tetap diakui sebagai identitas nasional. Dengan demikian, ketika orang-orang dari berbagai daerah hadir di tempat yang sama, maka bahasa tersebut digunakan sebagai alat komunikasi.

Globalisasi adalah sebuah kekhasan yang luar biasa dan terus berkembang dalam peradaban manusia di seluruh dunia. Kehadiran inovasi dan inovasi data mempercepat interaksi globalisasi. Keanehan ini tampaknya mempunyai akar, setiap gerakan, setiap pola makan, setiap pakaian dan cara hidup kita dipengaruhi oleh kemajuan manusia di seluruh dunia. Globalisasi mengacu pada kenyataan bahwa kemajuan umat manusia terus mengambil bagian dalam wilayah lokal di seluruh dunia. Generasi muda, terutama para pelajar yang kelak akan menjadi pengganti negara Indonesia, perlu mempersiapkan diri sedini mungkin agar bisa lebih mengenal kualitas-kualitas sosial yang membentuk kepribadian negara. Dengan banyaknya tantangan dan hambatan yang berbeda-beda, salah satunya adalah psikologi generasi muda masih dalam masa ketidakstabilan dan mudah terpengaruh. Lebih jauh lagi, dampak globalisasi akan sangat terasa khususnya oleh generasi muda, karena tidak terbayangkan jika pada kenyataannya generasi muda saat ini akan terus menyaksikan perkembangan di era yang bisa dikatakan tidak ada habisnya. Bahkan saat ini, generasi muda masih lebih memilih gaya hidup yang kebarat-baratan dibandingkan yang sesuai dengan budaya Indonesia. Jika tidak dilakukan tindakan tentu akan berbahaya dan dapat menyurutkan semangat nasionalisme serta menimbulkan krisis jati diri bangsa.

Dampak negatif globalisasi dapat dilihat di berbagai bidang kehidupan, termasuk sebagai berikut :

1) Bidang perekonomian dampak globalisasi membuat Rasa cinta tanah air atau nasionalisme generasi muda terhadap produk dalam negeri semakin memudar karena semakin banyaknya barang impor, sehingga dapat dikatakan semakin menarik dan berkualitas.
2) Bidang politik, dalam bidang politik, dengan adanya tren globalisasi, tidak menutup kemungkinan ideologi Pancasila berubah menjadi ideologi liberalisme akibat merosotnya nasionalisme.
3) Bidang sosial, akibat proses globalisasi juga timbul sikap-sikap individualisme, materialisme, dan hedonisme yang dapat mengikis rasa solidaritas dan persatuan bangsa.
4) Bidang kebudayaan, globalisasi juga membawa pengaruh budaya yang memungkinkan masyarakat terutama generasi muda masih labil dan mudah terpengaruh untuk meniru gaya hidup dan budaya Barat. Budaya Barat membuat budaya lokal masyarakat Indonesia semakin hilang.

IV. Krisis Identitas Nasional

Krisis identitas nasional merupakan keadaan ketidakstabilan sosial akibat nasionalisme etnis sehingga menimbulkan rapuhnya kebudayaan yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Hal tersebut tentu saja dapat terjadi apabila masyarakat Indonesia tidak mempertahankan dan memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia. Sudah sepantasnya generasi muda mulai mempersiapkan diri sejak dini. Dimulai dengan hal-hal sederhana

seperti, menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan dan budaya serta memupuk rasa cinta tanah air. Selain itu, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan dengan menyesuaikan pada arus perkembangan zaman pada saat ini.

Krisis jati diri bangsa tercermin dari berbagai fenomena sosial yang terjadi pada generasi muda khususnya di kalangan pelajar seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba, kriminalitas, dan lain-lain. Apabila fenomena-fenomena sosial itu dibiarkan begitu saja tentu saja hal itu akan membahayakan keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia juga masa depan bangsa Indonesia.

Oleh karenanya, perlu adanya upaya-upaya untuk mengatasi krisis identitas nasional di kalangan remaja terutama mahasiswa agar identitas nasional bangsa bisa tetap dipertahankan, diantaranya sebagai berikut :

1) Pendidikan Kewarganegaraan

   Salah satu pembelajaran yang mampu membantu untuk tetap bisa menjaga dan mempertahankan identitas nasional adalah pendidikan kewarganegaraan. Pelatihan kewarganegaraan dipercaya akan mampu mengubah cara pandang dan memperluas wawasan generasi muda, sehingga berdampak pada penguatan kepribadian masyarakat.

2) Mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme

   Tidak dapat dipungkiri bahwa semangat nasionalisme sebagian generasi muda mulai sedikit terkikis. Untuk itu nasionalisme dan patriotisme harus dikembangkan karena semangat nasionalisme dan patriotisme dapat menumbuhkan rasa patriotik. Dengan semakin meningkatnya rasa cinta tanah air, maka jati diri bangsa Indonesia pun akan semakin kuat.

3) Melakukan upaya pelestarian budaya dengan pemanfaatan teknologi

   Seperti yang telah diketahui, bahwa teknologi sekarang ini memiliki peran penting dalam mempermudah manusia untuk melakukan kegiatan apapun. Untuk itu, sangat mungkin apabila masyarakat terutama generasi muda memanfaatkan teknologi untuk pelestarian kebudayaan bangsa untuk mempertahankan identitas nasional.

4) Melakukan upaya bela negara

   Salah satu cara untuk memelihara dan mempertahankan keutuhan wilayah negara adalah dengan melakukan kegiatan bela negara. Karena sudah menjadi kewajiban seluruh warga negara Indonesia untuk ikut bela negara. Seperti yang diatur dalam pasal 30 ayat 1 UUD 1945. Bunyi pasal tersebut adalah,”Tiap-tiap warga negara berhak dan ikut serta dalam pertahanan dan keamanan negara”.

5) Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dimanapun berada

   Sudah sepantasnya nilai-nilai yang termuat di dalam Pancasila itu diimplementasikan dimanapun kita berada, baik di lingkungan rumah, masyarakat, kampus, maupun di lingkungan berbangsa dan bernegara. Standar dan mutu Pancasila hendaknya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Pemanfaatan norma-norma dan sifat-sifat luhur Pancasila sangatlah penting mengingat melalui norma-norma dan sifat-sifat luhur tersebut berbagai negara Indonesia dapat bersatu. (Izza Nur Fadhila & Ulfatun Najicha, 2021)

4. Kesimpulan

Identitas nasional merupakan ciri atau penanda yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Identitas nasional mengandung nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan adat istiadat dan praktik yang ada dalam masyarakat. Pada zaman sekarang ini, akibat adanya globalisasi terjadi banyak perubahan dan perkembangan yang cukup signifikan di berbagai bidang kehidupan. Perubahan-perubahan tersebut tentu saja hal ini mempunyai dampak positif dan negatif bagi eksistensi identitas nasional. Generasi muda sebagai penerus bangsa masih memiliki kepribadian yang labil dan mudah terpengaruh oleh budaya asing. Apabila upaya preventif tidak segera dilakukan maka dapat mengakibatkan terkikisnya rasa nasionalisme dan jati diri masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga dan mempertahankan jati diri bangsa sekaligus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Upaya-upaya tersebut, diantaranya melalui pendidikan kewarganegaraan, mengembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme, bela negara, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dimanapun berada. Generasi muda dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, namun harus tetap bijak dan mampu menyaring segala perubahan agar eksistensi jati diri bangsa dapat tetap terjaga dan terpelihara.

Referensi

Aristin, R. (2018). *UPAYA MENUMBUHKAN PATRIOTISME DAN NASIONALISME MELALUI REVITALISASI MAKNA IDENTITAS NASIONAL DI KALANGAN GENERASI MUDA.* Http://Ejournal.Unira.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Aspirasi/Article/View/316

Dewi Ratih, L., & Ulfatun Najicha, F. (2021). *WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RASA DAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR.* Http://Ejurnal.Unisri.Ac.Id/Index.Php/Glbetz/Article/View/....Http://Ejurnal.Unisri.Ac.Id/Index.Php/Glbetz/Article/View/

Hendrizal, S. IP., M. Pd. (2020). *MENGULAS IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA TERKINI* (Issue 1). Https://Pbpp.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/JPB/Article/View/7877

Izza Nur Fadhila, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2), 204-212.* Https://Doi.Org/10.47080/Propatria.V4i2.1303

Nur Alfiana, H., & Ulfatun Najicha, F. (2022*). KRISIS IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI TANTANGAN GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI.* Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Pkn/Article/View/20181/Pdf